

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan produksi harus diterapkan secara tepat dan terukur dalam suatu perusahaan yang memproduksi produk untuk menjamin kualitas proses pembuatan produk, baik pada sistem kerja maupun tingkat produk. Suatu produk adalah barang atau jasa yang bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Proses produksi dimulai dengan perusahaan merencanakan bahan dan proses produksi.
2. Tujuan perusahaan menerapkan sistem yang bertanggung jawab untuk mengelola ketersediaan bahan baku adalah untuk mencapai produk yang efisien dan efisien dengan bahan baku tersedia dalam jumlah, kualitas, dan dalam waktu yang tepat dan murah untuk meningkatkan kelancaran proses produksi.
3. Berdasarkan hasil analisis ABC, pelaku usaha perlu lebih mengontrol persediaan bahan baku untuk bahan kelompok A seperti kulit sapi, kulit domba, kulit babi, bahan sol dan midsole, sebagai akibat dari kelompok A mempunyai kemampuan menyerap modal menjadi bahan baku, sehingga mendatangkan tingkat keunggulan yang lebih tinggi melihat kelompok yang disebut B dan C.
4. Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan dengan metode sizing lot, menunjukkan bahwa metode EOQ membeli jumlah terbesar dari pada metode tambahan, namun melalui kebijakan produk pengamanan level layanan 80%. Semakin sedikit pembeliannya terbesar maka biaya pembelian perusahaan akan turun.
5. Dengan menggunakan asumsi mengenai unsur utama berdasarkan data tahun 2007, biaya persediaan yang sama menggunakan metode lot sizing untuk mengelola ketersediaan bahan baku menghasilkan pengurangan harga. Jumlah ketersediaan bahan dasar ini berkaitan dengan peraturan yang digunakan oleh perusahaan.

V.2 Saran

Menurut hasil penelitian PT, Mas Idaman Sepatu, ada sejumlah informasi yang dapat dijadikan rekomendasi, yaitu:

1. Perusahaan mampu menggunakan contoh Perencanaan Permintaan Bahan Baku (MRP) untuk mengontrol ketersediaan bahan baku melalui teknik lot sizing saat menerapkan model MRP untuk bahan dasar dari bahan *cow leather*, *sheep leather*, dan *pig skin* sementara sebagai bahan baku dari bahan *outsole* dan *midsole* sebaiknya perusahaan menggunakan teknik *EOQ* dalam mengelola stok bahan bakunya.
2. Forecasting produk sepatu dapat digunakan untuk mengetahui tingkat permintaan bahan baku pada tahun mendatang. Kemudian, ini dapat dibagi menjadi semua bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat sepatu.
3. Analisis Bahan Baku ABC kelas A termasuk yang akan dipelajari lebih lanjut tentang pengendalian ketersediaan *cow leather*, *sheep leather*, *pigskin*, *outsole*, dan *midsole*. Hal ini dikarenakan material jenis ini membutuhkan pengawasan yang lebih ketat daripada material jenis B dan C, karena daya serap modalnya lebih besar dibandingkan material tipe B dan C .
4. Bahan dasar *cow leather* memerlukan biaya penyimpanan. total bahan dasar tertinggi dibandingkan dengan bahan dasar lainnya, *cow leather* di gudang perseroan lebih tinggi daripada jenis bahan baku lainnya. Pada saat yang sama, biaya penyimpanan bahan baku *midsole* paling rendah dibandingkan bahan baku lainnya sehingga tingkat kemampuan persediaan pengaman disebut tingkat pelayanan. (safety stock) untuk memenuhi kebutuhan pemakaian waktu tunggu pelanggan (lead time), angka 80% menunjukkan bahwa terdapat peluang 20% sedangkan 90% menunjukkan bahwa terdapat peluang 10% untuk mengalami kekurangan persediaan bahan dasar dengan masing-masing faktor konversi.
5. Model pengendalian persediaan bahan baku menggunakan teknik *EOQ* memiliki kelebihan untuk membuat pesanan bahan baku sesuai dengan pesanan ekonomis (*EOQ*), metode *EOQ* sangat efisien karena merupakan kuantitas optimal dalam melakukan pemesanan.

V.3 Rekomondasi

Beberapa hal yang dijadikan saran yang didasarkan pada penelitian di PT Sepatu Mas Idaman yaitu :

1. Perusahaan dapat menerapkan model *pengorganisasian kebutuhan material (MRP) untuk melakukan pengendalian* persediaan bahan baku, menggunakan teknik *EOQ* dalam mengelola persediaan bahan bakunya bisnis harus menggunakan pendekatan lot sizing saat menerapkan model MRP dengan teknik *EOQ* untuk bahan dasar *cow leather, sheep leather, dan pig skin*, sedangkan untuk bahan baku *outsole dan midsole*
2. Perlunya Untuk memprediksi permintaan bahan baku untuk tahun mendatang, prediksi produk sepatu dapat dilakukan dengan membagi semua bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi sepatu.
3. Dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaannya berdasarkan analisis ABC jenis bahan dasar yaitu diantaranya *cow leather, sheep leather, pig skin, outsole dan midsole*.
4. Bahan baku kulit sapi memiliki stok yang lebih besar di gudang penyimpanan perusahaan. sehingga total pengeluaran untuk menyimpan bahan dasar terbesar adalah bahan dasar *cow leather* dan harga penyimpanan terkecil bahan dasar *midsole* dari pada bahan dasar lainnya, supaya tidak mengalami kekurangan bahan baku dalam persediaannya pada masing-masing faktor konversi, di angka 80% ini menunjukkan bahwa terdapat peluang 20% sedangkan 90% menunjukkan bahwa terdapat peluang 10%, sehingga kemampuan untuk menyediakan barang (safety stock) untuk memenuhi kebutuhan pengguna menunggu (lead time).
5. Untuk membuat pesanan bahan baku sesuai dengan pesanan ekonomis (EOQ), model tentang mengelola stok bahan baku menggunakan teknik *EOQ* ysehingga kantidad dan kualitas akan optimal serta efisien dan efektif dalam melakukan pemesanan perusahaan dapat menggunakan metode *EOQ*.

V.4 Implimitasi

1. Kelancaran proses pembuatan sangat terpengaruh oleh ketersediaan bahan maka timbulnya biaya persediaan dengan metode EOQ untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan untuk mengurangi harga yang disebabkan oleh pemenuhannya yang dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus mengurangi persediaan dan meningkatkan produktivitas produksi
2. Kebijakan pengaman persediaan tingkat layanan 80% persen dan 90% metode EOQ akan menghemat uang kurang lebih 20%.
3. Dengan perusahaan memilih metode MRP dengan teknik EOQ maka dapat mempengaruhi terhadap frekuensi pemesanan sehingga biaya persediaan yang lebih efektif dan perusahaan yang lebih hemat uang yang akan berpengaruh kepada Pemerintah karena pengendalian persediaan yang tepat, perusahaan dapat menghemat uang sebanyak mungkin dan memastikan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi tetap tepat, dapat dilakukan penghematan biaya produksi, biaya penyimpanan, dan produk yang lebih baik.
4. Manajemen persediaan menggunakan metode EOQ dengan mengeluarkan uang yang dikeluarkan untuk mengurangi point berlebihan yang dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih tinggi untuk distribusi dan transportasi. Ini memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengelola bahan baku, khususnya bahan baku lather seperti cow leather, pig leather dan outsole sehingga pemerintah dapat mengurangi birokrasi dan meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia.
5. Dengan adanya kualitas yang baik akan menunjang kuantitas pada perusahaan sepatu sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk Pemerintah.